

## ASPEK KOHESI GRAMATIKAL DALAM KONTEN TIKTOK BERBAHASA CHINDO SURABAYA

Risma Nur Hanifah<sup>1</sup>, Tri Indrayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; Jl. Ngagel Dadi III-B/37, Telp. (031) 5053127, Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Surabaya  
Surel: [neitshana@gmail.com](mailto:neitshana@gmail.com), [indrayanti.trie18@unipasby.ac.id](mailto:indrayanti.trie18@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Penelitian dengan judul *Aspek Kohesi Gramatikal dalam Konten Tiktok Berbahasa Chindo Surabaya* bertujuan untuk memaparkan hasil analisis aspek kohesi gramatikal dalam konten Tiktok berbahasa Chindo Surabaya. Aspek kohesi gramatikal yang akan diulas dalam penelitian ini adalah pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan juga perangkaian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yakni proses mengunduh video Tiktok terkait, menyimak dan mentranskrip video terpilih untuk memudahkan proses selanjutnya. Adapun teknik penganalisisan datanya adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi dan memberikan kode-kode pada data yang ditemukan untuk memudahkan proses penjabaran data. Dari dua puluh enam video yang digunakan sebagai data penelitian ditemukan sejumlah 33% pengacuan, 58% penyulihan, 8% pelesapan, dan 4% perangkaian. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah wawasan baru mengenai bahasa Chindo Surabaya terutama di dalam konten Tiktok.

**Kata kunci:** Kohesi gramatikal, chindo, bahasa, video.

### Abstract

The research titled "*Grammatical Cohesion Aspects in Chindo Surabaya Language TikTok Content*" aims to present the results of an analysis of grammatical cohesion aspects in Chindo Surabaya language TikTok content. The grammatical cohesion aspects that will be discussed in this research are reference, substitution, ellipsis, and conjunction. The technique used in this research is documentation, which involves downloading related TikTok videos, listening to and transcribing selected videos to facilitate further processing. The data analysis technique used is qualitative descriptive, which involves identifying and giving codes to the data found to facilitate data interpretation. From the twenty-six videos used as research data, 33% reference, 58% substitution, 8% ellipsis, and 4% conjunction were found. The results of this research are expected to provide benefits in increasing new insights into the Chindo Surabaya language, especially in TikTok content.

**Keywords:** Grammatical cohesion, chindo, language, video.

### A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi bagi manusia ketika membuat interaksi dengan individu yang satu dan lainnya. Di dalam KBBI dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Manusia saling berkomunikasi menggunakan bahasa yang mereka pahami. Mereka melakukan timbal balik yang menghasilkan sebuah tuturan yang memiliki makna.

Penggunaan bahasa di Indonesia sangatlah beragam dan hampir setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing sehingga memungkinkan terjadinya variasi bahasa. Sama halnya dengan bahasa *Chindo* Surabaya yang merupakan sebuah bahasa yang dituturkan oleh minoritas kaum *Chindo* yang ada di Kota Surabaya. Masyarakat *Chindo* di Surabaya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari hanya saja terjadi variasi bahasa yang disebut dengan bahasa *Chindo* Surabaya. *Chindo* sendiri berasal dari kata *Chinese-Indonesian* yakni warga negara Indonesia yang memiliki darah keturunan Tionghoa.

Bahasa *Chindo* sendiri adalah bahasa yang jarang sekali terdengar oleh non-*Chindo* sehingga bahasa ini memiliki keunikannya sendiri dilihat dari segi susunan gramatikalnya. Adapun susunannya terbagi menjadi empat bagian, yakni pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi).

Aspek kohesi gramatikal yang berwujud kata, frasa, maupun kalimat dapat ditemukan di dalam konten video tentang bahasa *Chindo* Surabaya yang diunggah di media sosial Tiktok. Konten Tiktok yang menggunakan bahasa *Chindo* Surabaya sendiri banyak ditemukan di aplikasi Tiktok di antaranya adalah sebuah *trend* pengucapan bahasa *Chindo* Surabaya yang menggiring banyak kreator lain membuat konten yang sama. Tiktok merupakan sebuah jejaring media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, merekam, mengedit, dan mengunggah sebuah klip video dengan durasi pendek hingga panjang. Media sosial Tiktok memberikan fasilitas kepada pengguna untuk mengekspresikan imajinasi dan ide-ide menarik yang dituang melalui sebuah video.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan analisis tentang aspek kohesi gramatikal yang ada di dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah aspek kohesi gramatikal dan dibatasi oleh aspek kohesi gramatikal yang telah disebutkan. Penelitian ini memiliki manfaat teoretis yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baru tentang studi analisis bahasa *Chindo* Surabaya, serta manfaat praktis yang diharapkan mampu menjelaskan pentingnya aspek kohesi gramatikal di dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya. Batasan istilah yang ada di dalam penelitian ini adalah bahasa, *Chindo*, Tiktok, dan juga gramatikal.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah skripsi oleh (Rita Mey Hardiaz, 2020) skripsi dari Universitas Pancasakti: Tegal dengan judul penelitian “*Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.*” Yang bertujuan untuk mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal. Persamaannya terletak pada kajian yang dibahas yakni aspek gramatikal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada data dan sumber data.

## B. KAJIAN TEORI

Kohesi adalah hubungan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Kohesi merupakan aspek formal dalam tata bahasa terutama dalam organisasi sintaksis yang terdiri atas kalimat dalam untuk menghasilkan tuturan yang utuh. Kohesi merupakan suatu kepaduan dan keutuhan dan apabila dikaitkan dengan aspek bentuk dan aspek makna bahasa maka kohesi adalah aspek formal bahasa yang merujuk pada perputaran bentuk (Astuti et al., 2013). Bentuk dari kohesi tersebut adalah gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal merupakan hubungan antar unsur yang memiliki kaitannya dengan tata bahasa.

Aspek kohesi gramatikal adalah sebuah analisis yang berkaitan dengan segi tata bahasa. Tata bahasa adalah jenis kaidah yang berkaitan dengan struktur gramatikal bahasa terutama dalam penggunaan kata dan kalimat. (Halliday dan Hasan, 1976:6) mengelompokkan aspek gramatikal menjadi empat bagian, yakni (a) pengacuan (referensi), (b) penyulihan (substitusi), (c) pelesapan (elipsis), dan (d) konjungsi.

Referensi atau pengacuan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berbentuk satuan lingual tertentu dan mengacu pada kata, frasa, atau satuan lingual lain yang mendahuluinya atau mengikutinya. Terdapat tiga bagian di dalam referensi (pengacuan) yakni pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. (1) Pengacuan persona merupakan referensi yang mengacu kepada orang maupun nonorang. (2) Pengacuan demonstratif adalah jenis yang berfungsi sebagai pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ikhwal yang berada di dalam maupun di luar terjadinya percakapan. (3) Pengacuan komparatif merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang memiliki sifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sifat, dan sebagainya.

Substitusi atau penyulihan adalah suatu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh pembeda. Sementara (Wiyanti dkk., 2016) mengatakan bahwa substitusi adalah hubungan gramatikal yang terletak pada *grammar* dan *vocabulary*-nya. Penyulihan dapat dibedakan menjadi empat, yakni nominal, verbal, frasa, klausal. (1) Substitusi nominal adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada satuan lingual yang berkategori nomina dengan satuan lain yang juga berkategori nomina atau frasa nominal. (2) Substitusi verbal adalah penyulihan penggantian satuan lingual yang berkategori verba dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. (3) Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frase dengan satuan lain yang berbentuk frase. (4) Substitusi kausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.

Hubungan kohesif pelesapan umumnya sama dengan hubungan kohesif penyulihan. Pelesapan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual

tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. (Wiyanti dkk., 2016) mengungkapkan bahwa elipsis adalah penghilangan kata/satuan lain yang telah disebutkan. Meskipun dihilangkan, tapi unsur kalimat tersebut masih dapat diketahui keberadaannya.

Konjungsi atau perangkaian ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam wacana. Penggabungan itu dapat berupa kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf, menurut Chaer dalam jurnal (Widiawati, 2014).

Media sosial merupakan platform digital yang memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Media sosial digunakan untuk bertukar informasi maupun kondisi, bertukar gagasan, dan menciptakan sebuah komunitas. Media sosial pada tahun 2021 di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dan menjadi budaya populer adalah Tiktok (Ardhianti et al., 2022) Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk membuat konten-konten yang inspiratif, unik, dan menarik. Seiring berjalannya waktu muncul juga *trend* baru dan hal-hal viral yang dapat ditiru oleh orang lain dalam membuat video kontennya. Pengguna Tiktok juga sering berlomba dengan pengguna yang lainnya untuk menghasilkan konten yang menarik dan banyak ditonton oleh orang. Contoh dari konten tersebut antara lain cara pengucapan bahasa *Chindo* Surabaya.

*Chindo* adalah penggabungan antara dua kata yakni Cina (Tionghoa) dan Indonesia. Tionghoa-Indonesia adalah salah sebuah kelompok masyarakat di Indonesia yang asal-usul leluhur mereka berasal dari Tiongkok (Wikipedia, tahun 2005). Mereka disebut dengan masyarakat Tionghoa-Indonesia keturunan parsial yakni sebuah kelompok masyarakat yang memiliki darah campuran antara Cina dan Indonesia. Etnis yang berasal dari kelompok ini disebut dengan suku peranakan/keturunan dan tersebar di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di Jawa Timur sendiri banyak menyebar di Kota Surabaya. Orang-orang *Chindo* memiliki bahasa yang digunakan dan dimengerti oleh kelompok mereka sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu bahasa *Chindo* mulai dikenal dan digunakan oleh orang yang bukan termasuk *Chindo*. Penyebutan bahasa *Chindo* merupakan dialek khusus yang biasa digunakan oleh masyarakat etnis ini untuk berkomunikasi dengan individu lain.

Bahasa *Chindo* terdengar hampir sama dengan bahasa Jawa pada umumnya, hanya saja memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Seperti contoh kata “Lihatlah” ketika dalam bahasa *Chindo* berubah menjadi “Liaken ta”. Terdengar cukup mirip meskipun berbeda, oleh karena itulah bahasa *Chindo* sangat menarik untuk dikaji.

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data di dalam penelitian ini merupakan sebuah tuturan yang mengandung unsur bahasa *Chindo* Surabaya yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui unduhan video

Tiktok yang berjumlah dua puluh enam video. Sumber data tersebut diunggah sejak bulan Agustus 2020 hingga Agustus 2022 dan memiliki durasi 00:13 hingga 02:02 detik. Dari dua puluh enam video tersebut dihasilkan total durasi 12 menit 21 detik. Serangkaian proses dilakukan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Adapun proses-proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengunduh video Tiktok adalah sebuah proses mencari video-video yang mengandung unsur bahasa *Chindo* Surabaya dengan memasukkan kata kunci tertentu pada kolom pencarian. Video yang masuk ke dalam kriteria selanjutnya diunduh dan disimpan melalui fitur yang disediakan oleh aplikasi Tiktok. Kata kunci yang dapat digunakan di antaranya adalah *Chindo*, *Cinoboyo*, dan bahasa *Chindo* Surabaya. Selain itu video diperoleh melalui proses menjelajah suatu akun yang pernah membuat konten berbahasa *Chindo* Surabaya.
2. Menyimak video Tiktok terpilih adalah proses selanjutnya yang dilakukan dengan cara menonton ulang seluruh video secara satu-persatu dengan memperhatikan bahasa *Chindo* yang terkandung di dalamnya. Konten video Tiktok dengan bahasa *Chindo* Surabaya yang memenuhi kriteria disimpan sementara yang tidak memenuhi kriteria dihapus.
3. Mentranskrip video tiktok yang paling memenuhi kriteria. Proses transkrip dilakukan dengan cara mengubah tuturan di dalam video menjadi sebuah teks dan menandai satuan lingual penting yang dapat berupa data, frasa, dan klausa untuk dijadikan data. Mentranskrip dilakukan dengan data yang apa adanya tanpa menambahi dan mengurangi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni sebuah proses analisis tanpa melibatkan angka sama sekali. Analisis data deskriptif kualitatif menurut B. Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga proses, yang pertama adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk membuktikan bahwa data yang berhasil diperoleh terbukti akan kebenarannya, dibutuhkan keabsahan data yakni sebuah proses validasi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian bahwa data-data tersebut benar adanya dan asli sehingga penulis dapat memberikan tanggungjawab terhadap hasil tulisannya.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang telah berhasil ditemukan di dalam konten video Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya. Dari dua puluh enam video yang berhasil dikumpulkan dari akun @eldric.tjandra, @hutanhutani, @millimarket, @angiestee24, dsb. Ditemukan sejumlah enam puluh sembilan video. Data penyulihan paling banyak ditemukan karena konten-konten yang berhasil diunduh sesuai dengan kriteria data yang ditemukan dalam penelitian. Penjelasan lengkapnya akan dipaparkan melalui data berikut ini:

Tabel 1 Data aspek kohesi gramatikal

No	Aspek Kohesi Gramatikal	Jumlah Data	%
1.	Pengacuan (referensi)	23	33%
2.	Penyulihan (subtitusi)	40	58%
3.	Pelesapan (elipsis)	4	8%
4.	Perangkaian (konjungsi)	2	4%

Aspek kohesi gramatikal yang ditemukan dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya ada empat yakni pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian. Data tersebut akan dibahas melalui deskriptif berikut:

### 1. Pengacuan (referensi)

#### a. Pengacuan Persona

(1) Eldric : *Iki to sao ijen, Koh?* (N<sub>E</sub>V<sub>2</sub>T<sub>E</sub>R<sub>P</sub>)

(ini harganya berapa, Koh?)

Dalam konteks tuturan tersebut penutur Edric sedang bertanya menggunakan bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa *Chindo*. Pada kata yang bercetak tebal memiliki arti harganya. –nya sendiri merupakan kata ganti orang ketiga yang merujuk pada sebuah benda yang dimaksudkan. Sehingga kalimat tersebut masuk ke dalam referensi persona yang merujuk kepada non-orang/benda.

Tuturan di atas biasa digunakan ketika hendak membeli barang di suatu tempat dan menanyakan berapa harga benda yang dimaksudkan. Kata *koh* sendiri di dalam bahasa *Chindo* berperan sebagai kata sapaan kepada seorang laki-laki yang lebih lengkapnya disebut dengan *kokoh atau koko*. Data tuturan itu sendiri diperoleh dari video kedua dari akun @eldric.tjandra.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut, N<sub>E</sub> adalah kode akun tiktok bernama @eldric.tjandra, V<sub>2</sub> adalah video kedua dari akun tersebut, T<sub>E</sub> adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur bernama Eldric, dan R<sub>P</sub> adalah kode untuk pengacuan persona.

#### b. Pengacuan Demonstratif

(1) Eldric : *Budal nang Mei Kwok* (N<sub>E</sub>V<sub>5</sub>T<sub>E</sub>R<sub>D</sub>)

Dalam tuturan di atas penutur Eldric mengatakan tuturan yang memiliki makna “Berangkat ke Amerika.” *Mei Kwok* merupakan bahasa yang sering digunakan masyarakat *Chindo* untuk menyebutkan negara Amerika. Kata *Mei Kwok* berasal dari bahasa Kantonis yakni salah satu dialek yang digunakan oleh masyarakat Cina, Hongkong dan juga keturunan Tionghoa lainnya dan memiliki arti Amerika. Data

ini termasuk ke dalam referensi demonstratif karena menunjuk pada suatu tempat, yakni sebuah kota yang ada di luar negeri.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut,  $N_E$  merupakan kode akun tiktok bernama @eldric.tjandra,  $V_5$  merupakan video kelima dari akun tersebut,  $T_E$  adalah kode untuk penutur bernama Eldric, dan  $R_D$  adalah kode untuk pengacuan demonstratif.

c. Pengacuan Komparatif

Sementara itu di dalam penelitian ini tidak ditemukan sama sekali data yang mengandung pengacuan komparatif.

## 2. Penyulihan (subtitusi)

a. Penyulihan Verbal

(1) Eldric : *Anakmu wes **wei'ling** ta?*

(Anakmu udah **hamil**) ( $N_E V_2 T_E S_V$ )

Dalam konteks tuturan dalam konten Tiktok yang dibuat oleh penutur, Eldric pura-pura bertanya kepada rekannya menggunakan bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa *Chindo* dan terjadi pengulangan menggunakan bahasa *Chindo* pada teks terjemahan yang ada pada video. Hamil merupakan kegiatan mengandung janin hingga menjadi bayi dalam rentang waktu sembilan bulan. Hamil adalah kata kerja sehingga termasuk ke dalam subtitusi verbal.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut,  $N_E$  merupakan kode akun tiktok bernama @eldric.tjandra,  $V_2$  merupakan video kedua dari akun tersebut,  $T_E$  adalah kode untuk penutur bernama Eldric, dan  $S_V$  adalah kode untuk penyulihan verbal.

b. Penyulihan Nominal

(1) Eldric : *Numpak **fei chi***

(Naik **pesawat**) ( $N_E V_3 T_E S_N$ )

Pada konteks tuturan di atas penutur Eldric membuat penuturan dalam bahasa *Chindo* kemudian terjadi pengulangan dengan bahasa Indonesia pada terjemahan. Kata yang bercetak tebal biasa digunakan saat menyebut sebuah benda berukuran besar seperti burung yang ada di bandara. Terjadi subtitusi nominal dikarenakan pesawat merupakan kata benda.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut,  $N_E$  merupakan kode akun tiktok bernama @eldric.tjandra,  $V_3$  merupakan video ketiga dari akun tersebut,  $T_E$  adalah kode untuk penutur bernama Eldric, dan  $S_N$  adalah kode untuk penyulihan nominal.

c. Penyulihan Frasal

Pada penelitian ini tidak ditemukan sama sekali data yang termasuk ke dalam aspek kohesi gramatikal berjenis penyulihan frasal.

d. Penyulihan Klausal

Dalam penelitian yang telah dilakukan, tidak ditemukan sama sekali data yang mengandung unsur penyulihan klausal.

### 3. Pelesapan (elipsis)

(1) Evelyn : *Lu serius ta, mau ngelamar anakku?* (N<sub>H</sub>V<sub>1</sub>T<sub>E</sub>E)

Dalam konteks tuturan di atas penutur Evelyn bertanya kepada mitra tuturnya dengan mengatakan kalimat tersebut. Kata *lu* bisa saja muncul dua kali seperti ini, *lu serius ta, [lu] mau ngelamar anakku?* Sehingga dalam data ini terjadinya pelesapan kata *lu* yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah kamu.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut, N<sub>H</sub> merupakan kode akun tiktok bernama @hutanhutani, V<sub>1</sub> merupakan video pertama dari akun tersebut, T<sub>E</sub> adalah kode untuk penutur bernama Evelyn, dan E adalah kode untuk elipsis.

### 4. Perangkaian (konjungsi)

(1) Kalau temen-temen kerjanya di bidang marketing di bidang sales atau di bidang service lainnya dan banyak bertemu dengan *Chindo* ini adalah pelajaran bagaimana cara memanggil yang tepat sehingga mereka nantinya akan surprise dan senang karena kita tahu cara menyapa dengan benar. (N<sub>M</sub>V<sub>1</sub>T<sub>D</sub>K)

Dalam tuturan di atas terdapat kata konjungsi *dan* yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat pertama dan kalimat kedua. Kalimat pertama dalam tuturan di atas menyinggung sedikit tentang seseorang yang bekerja di bidang marketing dan kata *dan* menghubungkan kalimat kedua yang membahas tentang seseorang tersebut yang bertemu dengan banyak *Chindo* maka tuturan di atas dapat memberikan pelajaran bagaimana cara memanggil *Chindo* yang baik dan benar.

Penjelasan kode-kode di atas adalah sebagai berikut, N<sub>M</sub> merupakan kode akun tiktok bernama @mrongdedy, V<sub>1</sub> merupakan video pertama dari akun tersebut, T<sub>D</sub> adalah kode untuk penutur bernama Dedy, dan K adalah kode untuk perangkaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada video tersebut telah ditemukan dua puluh tiga data pengacuan (referensi) dengan pengacuan referensi mendominasi dengan tiga belas data dan pengacuan demonstratif berjumlah sepuluh data. Sementara itu tidak ditemukan data yang termasuk ke dalam aspek kohesi gramatikal berjenis pengacuan komparatif. Selanjutnya berhasil ditemukan empat puluh data yang termasuk ke dalam penyulihan (subtitusi) dengan pembagian tiga puluh satu data penyulihan verbal dan sembilan data penyulihan nominal. Sementara itu tidak ditemukan penyulihan frasa dan klausal. Empat data perangkaian (konjungsi) berhasil ditemukan dan aspek kohesi gramatikal penyulihan (elipsis) berhasil ditemukan sejumlah dua data.

Melalui serangkain analisis yang telah dilakukan diperoleh kebenaran bahwa data yang paling banyak muncul dihasilkan dari akun Tiktok bernama @eldric.tjandra yang berjumlah dua puluh data. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui lima video konten Tiktok dari akun terkait. Video terbanyak kedua diperoleh melalui akun Tiktok @hutanhutani yang berjumlah lima video dan menghasilkan sejumlah delapan data. Begitu pun dengan akun @mrongdedy menghasilkan delapan video dari satu video saja. Adapun sepuluh akun yang lainnya menghasilkan lebih sedikit data dari tiga akun teratas tersebut.

Data-data dari konten dengan akun Tiktok @eldric.tjandra memiliki relevansi dengan topik penelitian yang diangkat sehingga tuturan-tuturan yang dihasilkan sangat banyak karena kontennya dekat dengan aspek kehidupan sehari-hari. Bahasa *Chindo* yang dimunculkan cukup mudah dipahami oleh sebagian kalangan. Begitu juga dengan akun-akun yang lainnya, kontennya membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu konten-konten tersebut sangat mudah ditemukan apabila mencari tentang bahasa *Chindo* pada kolom pencarian.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kohesi gramatikal di dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya, ditemukan aspek kohesi gramatikal pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian. Aspek kohesi gramatikal yang banyak ditemukan adalah penyulihan. Sementara itu data aspek gramatikal lainnya sedikit ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa di dalam konten-konten tersebut banyak menggunakan kata kerja dan benda dibandingkan yang lainnya. Memunculkan kata kerja dan kata benda memanglah mudah di dalam konten secara sadar maupun tidak disadari.

## F. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan artikel ini sehingga penulis dapat memberikan saran bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya agar lebih mendalami pengetahuan maupun penelitian sejenis tentang aspek kohesi gramatikal. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik itu mahasiswa maupun masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianti, M. (2022). *Tuturan yang Berdampak Hukum Ditinjau dari Elemen dan Fungsi Konteks Kultural di Media Sosial Tik-Tok Indonesia*. 8(1), 143–159.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.19235>
- Astuti, S. B., Azmy, B., & Indayani. (2013). *Kohesi dan Koherensi Wacana Pada Skripsi Mahasiswa Angkatan 2008 Prodi PBSI UNIPA SURABAYA*. *Wahana* (Vol. 61, Issue 2, pp. 35–45).

- Halliday, M.A.K., & Ruqaiya Hasan (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Rita Mey Hardiaz. (2020). *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Vol. 21, Issue 1).
- Widiawati, N. (2014). *Analisis Konjungsi dalam Wacana Berita pada Rubrik Sariwarta di Majalah Panjebur Semangat Edisi Januari-Desember 2013*. 05(03), 124–135.
- Wiyanti, E. (2016) *Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Vol. 16, Nomor 2, 188-202).